

## MENGATASI MINIMNYA KETERSEDIAAN BUKU TEKS DI SD PERBATASAN DENGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN

Tri Novita Indriyati

SD Negeri 29 Idai, Kec. Ketungau Hulu, Kab. Sintang, Prov. Kalbar  
email: [novyta15@gmail.com](mailto:novyta15@gmail.com)

### Abstrak

Salah satu cara untuk mengatasi masalah minimnya ketersediaan buku di SDN 29 Idai, maka peneliti mencoba menerapkan penggunaan media video pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VI pada mata pelajaran IPA materi Ciri-Ciri Khusus pada Makhluk Hidup. Selain dimaksudkan untuk mengatasi minimnya jumlah buku di sekolah, penggunaan video pembelajaran ini juga diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, menarik dan tidak membosankan sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan video pembelajaran untuk mengatasi minimnya ketersediaan buku teks dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pada siswa kelas VI SDN 29 Idai Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu : (i) penerapan video pembelajaran dapat efektif digunakan dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah minimnya jumlah buku di SDN 29 Idai yang merupakan salah satu sekolah di daerah perbatasan Indonesia dengan negara tetangga, (ii) penerapan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang bisa dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

**Kata Kunci** : Buku Teks, Media Video Pembelajaran

### 1. PENDAHULUAN

Buku teks menjadi salah satu komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar dan diprioritaskan keberadaannya dalam dunia pendidikan Indonesia. Buku merupakan salah satu prasyarat bagi tercapainya tujuan pendidikan, dimana dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan sebuah alat pendidikan yaitu berupa buku.

Pada umumnya, buku teks berisi bahan ajar mengenai suatu bidang ilmu tertentu. Buku tersebut berisi materi-materi pembelajaran yang dilengkapi dengan latihan dan digunakan sebagai pegangan pendidik maupun siswa. Buku teks dapat dijadikan sebagai media yang memudahkan para pendidik untuk menyampaikan dan mengembangkan materi di dalam kelas, sedangkan bagi siswa dapat mempermudah dalam memahami materi pelajaran dan sekaligus dapat menambah ilmu pengetahuan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya buku teks pelajaran juga diharapkan bisa menumbuhkan minat baca anak-anak Indonesia yang masih sangat rendah, karena dengan adanya buku teks pelajaran siswa akan bisa menemukan jawaban dari persoalan yang mereka hadapi dengan membaca buku tersebut.

Karena sangat pentingnya fungsi dan manfaat buku dalam dunia pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, maka akan menjadi masalah jika di dalam sebuah sekolah ketersediaan buku teks pelajaran sangat terbatas. Namun, untuk sekolah-sekolah yang berada di daerah perkotaan atau yang tidak kesulitan akses lokasinya, ketersediaan buku teks pelajaran bukanlah menjadi masalah. Siswa bahkan bisa membeli buku teks sendiri tanpa harus mengandalkan kemampuan sekolah dalam menyediakan buku.

Berbeda halnya jika keberadaan sebuah sekolah berada di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) yang letaknya sangat jauh dari pusat kota kabupaten. Keterbatasan transportasi, kesulitan akses jalan, dan keterbatasan anggaran pembelian buku di sekolah menjadi penyebab minimnya ketersediaan buku teks pelajaran. Permasalahan Sekolah Dasar di daerah 3T sebenarnya sangatlah kompleks, seperti minimnya sarana prasarana pendidikan, kekurangan jumlah tenaga guru, jumlah dan kualitas buku yang belum memadai, keterbatasan anggaran, mutu SDM pengelola pendidikan serta kinerja dan kesejahteraan guru yang belum optimal.

SDN 29 Idai adalah salah satu sekolah yang berada di perbatasan Indonesia dengan Serawak Malaysia tepatnya berada di dusun Idai, desa Idai, kecamatan Ketungau Hulu, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Untuk sampai ke sekolah Idai diperlukan waktu sekitar 9 jam perjalanan darat dengan akses jalan yang tidak mudah. Jalan belum beraspal, sehingga berubah menjadi lumpur becek saat musim penghujan tiba. Ketersediaan buku teks untuk siswa di SDN 29 Idai yang belum memadai ini menyebabkan nilai hasil belajar siswa dan minat baca siswa terhadap materi pelajaran masih rendah. Rendahnya minat baca tersebut juga berdampak pada banyaknya siswa yang belum bisa lancar membaca, bahkan ada beberapa anak yang hingga mereka duduk di kelas atas masih membaca dengan terbata-bata. Pembelajaran pun menjadi terkendala karena guru menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Informasi yang mereka dapatkan hanya sebatas yang disampaikan oleh guru saja. Siswa juga cenderung belajar hanya dengan menghafal saja tentang apa yang disampaikan oleh guru sehingga cenderung untuk cepat melupakan materi, terutama materi-materi yang bersifat abstrak. Menurut Hisyam Zaini, dkk (2008: 14), salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya menggunakan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan dalam waktu yang lama.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah minimnya ketersediaan buku di SDN 29 Idai, maka peneliti mencoba menerapkan penggunaan media video pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VI pada mata pelajaran IPA materi Ciri-Ciri Khusus pada Makhluk Hidup. Selain dimaksudkan untuk mengatasi minimnya jumlah buku di sekolah, penggunaan video pembelajaran ini juga diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, menarik dan tidak membosankan sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan video pembelajaran untuk mengatasi minimnya ketersediaan buku teks dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pada siswa kelas VI SDN 29 Idai Tahun Ajaran 2018/2019.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Daryanto (2012:86) video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Di samping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, di samping suara yang menyertainya, sehingga siswa merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. Diketahui bahwa tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa

terhadap materi pembelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan.

Menurut Rusman (2012) video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Dengan kata lain video adalah rangkaian gambar elektronik yang disertai unsur audio yang diutangkan pada pita video, dan dapat dilihat melalui alat pemutar *video player*.

Cecep Kustandi (2013: 64), mengungkapkan beberapa keuntungan apabila menggunakan media video dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika siswa berdiskusi, membaca, dan praktek
- b. Video dapat menunjukkan objek secara normal yang tidak dapat dilihat, seperti kerja jantung ketika berdenyut.
- c. Mendorong dan meningkatkan motivasi siswa serta menanamkan sikap dan segi afektif lainnya.
- d. Video mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa
- e. Video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil dan kelompok heterogen atau perorangan

Sedangkan keterbatasan menggunakan media video pembelajaran yaitu: pengadaan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak, pada saat diputar video gambar dan suara akan berjalan terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut, video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Pusat perbukuan (dalam Muslich, 2010: 50) menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (*instruksional*), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Berdasarkan hal tersebut, buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, bisa dilengkapi sarana pembelajaran (seperti rekaman) dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.

### 3. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2018/2019. Tempat penelitian adalah di sekolah perbatasan Indonesia yaitu SDN 29 Idai dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 5 siswa putra dan 8 siswa putri pada mata pelajaran IPA materi Ciri-ciri Khusus Makhluk Hidup. Obyek penelitian ini adalah penggunaan video pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya bisa diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik dalam pengajaran yang sebenarnya. Pada penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* yaitu penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol atau manipulasi semua variable yang relevan. Harus ada kompromi dalam menentukan validitas internal dan

eksternal sesuai dengan batasan-batasan yang ada (Nazir, 2005: 73). Alasan menggunakan metode *Quasi Eksperiment* ini karena pada kenyataannya keadaan atau situasi yang tidak memungkinkan digunakannya kelas kontrol dalam penelitian. Kelas VI di SDN 29 Idai hanya terdapat satu kelas saja dengan jumlah siswa yang terbatas. Karena itulah penulis memilih *Quasi Eksperiment* yaitu hanya menggunakan satu kelas.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*. Dalam design ini sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan di akhir pembelajaran bab sampel diberi *posttest* (tes akhir). Design ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui seberapa efektif penggunaan video pembelajaran untuk mengatasi minimnya ketersediaan buku teks dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pada siswa kelas VI SDN 29 Idai Tahun Ajaran 2018/2019. Berikut merupakan tabel design penelitian *one group pretest posttest design*.

Tabel 1. Design Penelitian *One Group Pretest Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Sugiono, 2008: 111)

Keterangan:

O<sub>1</sub> = tes awal sebelum perlakuan diberikan

O<sub>2</sub> = tes akhir setelah perlakuan diberikan

X = perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan video pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Identifikasi masalah yaitu menganalisis permasalahan yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar di SDN 29 Idai yang merupakan sekolah di perbatasan Indonesia dengan fasilitas pendidikan yang sangat minim
- 2) Membuat perangkat pembelajaran
- 3) Menyiapkan instrument yang akan digunakan untuk pengumpulan data
- 4) Menyiapkan media berupa video pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Memberikan *pre-test* sebelum pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kemampuan awal siswa
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan melakukan *treatment* pada pembelajaran
- 3) Mengadakan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa

c. Tahap Akhir

- 1) Mengolah data hasil *pre-test* dan *post-test* serta menganalisis instrument yang lain
- 2) Menganalisis data hasil penelitian dan membahas temuan penelitian
- 3) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data
- 4) Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes dan angket siswa. Tes yang dibuat berupa soal pilihan ganda dan uraian yang dilaksanakan sebelum dan sesudah *treatment* diberikan. Soal yang digunakan pada tes awal sama dengan soal yang digunakan pada tes akhir. Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan video dalam pembelajaran.

Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis yaitu data hasil belajar siswa dan data keefektifan penerapan video pembelajaran untuk mengatasi minimnya ketersediaan buku teks. Data yang diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan penelitian ini.

#### 4. HASIL ATAU DAMPAK PEMBELAJARAN YANG DICAPAI

Media video yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video yang diambil dari youtube yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada siswa kelas VI. Di daerah perbatasan seperti di desa Idai, memang tidak di setiap tempat bisa melakukan akses internet sehingga untuk mendownload video di youtube, guru harus mencari titik-titik atau tempat-tempat tertentu yang bisa terkoneksi internet.

Karena minimnya sarana prasarana di sekolah, maka pembelajaran dengan media video dilaksanakan hanya dengan memanfaatkan penggunaan laptop saja tanpa menggunakan LCD. Selain karena sekolah tidak memiliki LCD juga dikarenakan di desa Idai belum dialiri listrik negara sehingga hanya menggunakan panel surya yang tentunya listrik yang tersedia tidak cukup untuk menyalakan sebuah LCD. Dengan jumlah siswa yang sedikit dan ruang kelas yang tidak luas, penggunaan laptop untuk memutar video sangatlah memungkinkan. Siswa tetap bisa melihat video yang ada di laptop dengan jelas.

Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan melakukan apersepsi dan tanya jawab dengan siswa, menginformasikan materi yang akan dibahas, tujuan pembelajaran, jenis model pembelajaran yang akan dilakukan, dan melakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Peneliti selanjutnya menugaskan siswa untuk membuat kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 2-3 orang. Selanjutnya siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan secara kelompok. Setiap siswa dalam kelompok harus mencari informasi, mendiskusikan jawaban dari setiap pertanyaan yang terdapat di LKS tersebut dengan melihat video pembelajaran yang akan ditayangkan. LKS tersebut dirancang agar siswa dapat menemukan sendiri konsep materi atau sebagai lembar penemuan (*discovery*) berdasarkan video pembelajaran yang ditayangkan. Di akhir pembelajaran materi bab, dilakukan posttest untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil *pretest dan posttest* terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Pretest dan Postests

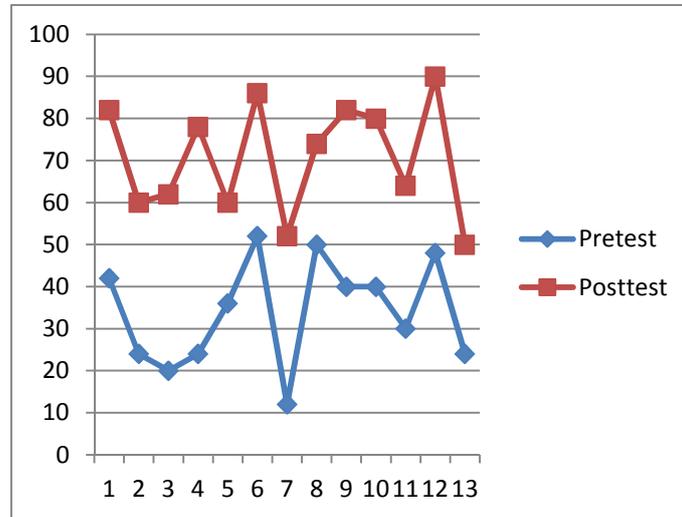
No	Keterangan	Perolehan Pretest	Perolehan Postest
1	Nilai terendah	12	50
2	Nilai tertinggi	52	90
3	Nilai rata-rata kelas	34	71
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	13	2
5	Jumlah siswa yang sudah tuntas	-	11
6	Presentase ketuntasan belajar	0%	85%

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan menggunakan video pembelajaran, hasil belajar siswa kelas VI masih rendah. Semua siswa belum mencapai ketuntasan minimal dengan rata-rata kelas yang masih rendah. Siswa sebelum pembelajaran tentu saja tidak bisa mempersiapkan diri belajar secara mandiri karena ketersediaan buku teks di sekolah yang minim dan siswa hanya bisa menggunakan buku teks tersebut selama di sekolah saja. Dalam satu kelas, siswa harus berbagi buku dengan temannya, sehingga efektivitas membacanya menjadi kurang maksimal. Di kelas VI hanya terdapat 6-7 buku saja untuk mata pelajaran tertentu dan ada juga beberapa mata pelajaran yang hanya terdapat satu buah buku saja sebagai pegangan guru.

Setelah kelas mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan video sebagai sumber belajar, hasil belajar siswa meningkat. Terlihat dari keseluruhan 13 siswa, hanya ada 2 siswa yang belum tuntas KKM sedangkan sebagian besar sudah tuntas dari KKM 60. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran sebagai sumber belajar siswa

untuk mengatasi minimnya ketersediaan buku teks, mampu membuat hasil belajar siswa meningkat.

Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan video dalam pembelajaran, peneliti menggunakan angket siswa yang berisi respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media video. Data respon siswa diolah dengan rumus berikut:

$$\text{Presentase tiap pilihan} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan: A = banyaknya siswa yang menjawab suatu pilihan “Ya” atau “Tidak”  
B = banyaknya siswa yang memberi tanggapan

Tabel 3. Analisis Data Respon Siswa

No	Respon Siswa	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Apakah anda setuju jika pembelajaran dengan media video diterapkan di sekolah?	13	100%	-	-
2	Apakah anda lebih senang jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media video?	13	100%	-	-
3	Apakah penerapan penggunaan video pembelajaran berguna bagi anda dalam mempelajari materi pelajaran?	13	100%	-	-
4	Apakah pembelajaran menggunakan media video menarik bagi anda?	12	92%	1	8%
5	Dengan menggunakan media video membuat anda lebih mudah mengerti tentang materi pembelajaran?	13	100%	-	-
6	Apakah anda menjadi termotivasi mempelajari materi dengan menggunakan media video pembelajaran?	13	100%	-	-
7	Apakah dengan menggunakan video pembelajaran, waktu yang anda gunakan untuk belajar menjadi efisien?	11	86%	2	14%
8	Adakah kesulitan untuk memahami materi pembelajaran dengan menggunakan media video?	2	14%	11	86%
9	Apakah bimbingan guru saat pelajaran mengarahkan saya untuk memahai materi pelajaran?	13	100%	-	-
10	Apakah emanamam saya terhadap materi pelajaran menjadi lebih baik setelah kegiatan pembelajaran dengan media video	13	100%	-	-

Untuk menjawab angket tersebut, tentunya siswa mendapat bimbingan dari peneliti untuk mengetahui maksud dari setiap aspek pertanyaan. Hal tersebut dikarenakan, siswa di SD perbatasan tingkat pemahaman terhadap suatu bacaan masih rendah dan masih perlu bimbingan atau penjelasan dari guru untuk menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan. Ada beberapa siswa yang juga masih sedikit terbata-bata dalam membaca sehingga guru perlu memberikan panduan dalam menerjemahkan setiap pertanyaan tersebut. Dari hasil analisis respon siswa di atas, terlihat jawaban positif pada setiap aspek pertanyaan  $\geq 65\%$ , sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat efektif digunakan untuk mengatasi minimnya ketersediaan buku teks. Dengan belajar menggunakan video, siswa terlihat lebih semangat belajar dan materi yang siswa dapatkan melalui video dapat lebih tersimpan di dalam memori karena digunakannya indera penglihatan sekaligus pendengaran. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar mereka yang meningkat.

## 5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI OPERASIONAL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan video pembelajaran dapat efektif digunakan dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah minimnya jumlah buku di SDN 29 Idai yang merupakan salah satu sekolah di daerah perbatasan Indonesia dengan negara tetangga
- b. Penerapan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang bisa dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Sedangkan rekomendasi operasional yang bisa peneliti sampaikan yaitu:

- a. Bagi peneliti yang ingin menerapkan penelitian ini hendaknya dapat mengatur waktu dengan baik terutama waktu siswa dalam mengerjakan LKS
- b. Selama proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan cara-cara mengajar yang bervariasi dan menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak merasa bosan
- c. Bagi pengajar yang akan menggunakan metode ini, disarankan menggunakan media pembelajaran yang interaktif

## 6. REFERENSI

- Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Hisyam Zaini, dkk. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan
- Muslich, Mansur. (2010). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Penerbit Alfabeta